

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan keluarga pada anak E dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Lawonda penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada keluarga didapatkan data keluarga belum memahami tentang ISPA dan tidak dapat merawat anggota keluarga yang sakit, pasien mengatakan batuk terus menerus di sertai pilek dan kadang sesak napas pasien tampak batuk tidak efektif Terdengar bunyi nafas tambahan ronchi RR : 28x/menit
2. Diagnosa keperawatan yang diteliti pada pasien ISPA dalam penelitian ini adalah Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sedang sakit.

Intervensi atau perencanaan yang di fokuskan pada keluarga dan pasien di buat untuk mengatasi masalah Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sedang sakit. di gunakan intervensi Latihan Batuk Efektif. Yaitu dengan kaji pengetahuan keluarga tentang ISPA.1) Diskusikan dengan keluarga tentang ISPA.2) Evaluasi kembali pengertian Ispa pada keluarga.3) berikan pujian pada keluarga atas jawaban yang benar.4) Melatih klien dan keluarga teknik latihan batuk efektif yang benar 5) Mengajarkan kepada keluarga cara merawat anggota keluarga dengan ISPA. identifikasi kemampuan batuk, menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif pada keluarga dan pasien, anjurkan pada keluarga dan pasien melakukan teknik napas dalam melalui hidung selama 4

detik, di tahan selama 2 deti, kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik, anjurkan mengulangi tarik napas dalam sehingga 3 kali, anjurkan mengulangi tarik napas dalam sehingga 3 kali, anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3, lakukan pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga tentang penyakit.

3. Implementasi yang dilakukan pada keluarga dan pasien untuk mengatasi masalah pada keluarga dengan ISPA di laksanakan sesuai dengan intervensi yang telah di buat dan di lakukan pada pasien dalam 3 hari perawatan.
4. Berdasarkan hasil evaluasi pada keluarga dan pasien orang ditemukan bahwa setelah melakukan implementasi hari keluarga dan pasien dapat memahami tentang ISPA, keluarga dapat merawat anggota yang sakit ISPA, keluarga dan pasien dapat melakukan teknik batuk efektif yang baik dan benar.

#### **4.2 Saran**

1. Bagi puskesmas Lawonda

Hasil studi Kasus ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan bagi puskesmas dalam memberikan pelayanan khususnya bagi pasien ISPA.

2. Bagi Institusi Pendidikan:

Dapat mempersiapkan mahasiswa secara lebih baik dalam melakukan pembekalan baik teori maupun praktik yang memadai serta sebagai kelengkapan literatur dalam perpustakaan yang dapat menunjang keterampilan dalam pengetahuan, psikomotorik, dan skill station.

3. Bagi Pasien dan Keluarga:

Penyakit ISPA dapat terjadi dan menyerang semua golongan umur, oleh karena itu, diharapkan penderita ISPA memiliki informasi tentang penyakit ISPA dan harus selalu mempunyai motivasi dalam menjalani pengobatan sehingga penyakit ISPA dapat sembuh dan tidak berlanjut ke komplikasi yang lebih berat.

Penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang satu atau lebih bagian saluran napas mulai dari hidung (saluran napas atas) hingga alveoli (saluran napas bawah). Jalur utama penularan ISPA terjadi melalui percikan (droplet) serat bakteri yang dikeluarkan dari hidung/mulut saat penderita batuk atau bersin

4. Bagi Perpustakaan: Hasil penelitian dapat di gunakan untuk menambah referensi bagi mata kuliah kebutuhan dasar manusia tentang Bersihan jalan napas tidak efektif.